

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Krian tentang Korelasi ajaran *wu chang* (lima kebajikan) terhadap perilaku ekonom etnik Tionghoa, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

Konsep *wu chang* (lima kebajikan) dalam agama Khonghucu bisa disebut sebagai lima sifat kekekalan atau lima sifat yang mulia. Kelima sifat ini yaitu *ren, yi, li, zhi, dan xin* (cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, kebajikan dan dapat dipercaya). Kelima konsep ini merupakan pedoman kebajikan, yang jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan hubungan kita dengan manusia dan alam menjadi harmonis. *Wu chang* ini pula yang menjadi pedoman umat Khonghucu untuk mencapai tingkatan *pa the* yaitu delapan kebajikan. Kedua hal tersebut saling berhubungan. Untuk memiliki watak sejati maka harus memiliki sifat *wu chang* dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. *Wu chang* pula yang menjadi dasar dari peibadatan yang harus dipegang umat Khonghucu sampai mati.

Dari sekian informan, bisa disimpulkan bahwa antara ajaran dan perilaku terdapat korelasi. Aplikasi ajaran *wu chang* bagi umat Khonghucu sangat terealisasikan oleh umat Khonghucu di Krian, meskipun secara teori mereka masih belum bisa memahami, namun dalam kehidupan mereka selalu menerapkannya. Hal tersebut dikarenakan mereka melakukan itu sebagai aplikasi dari ibadat mereka terhadap Tuhan dan leluhur. Mereka selalu menerapkan sikap

cinta kasih, kebenaran, kesusilaan serta kebajikan, hingga mereka mulai dapat dipercaya. Hal tersebutlah yang menjadi pedoman dalam hidup umat Khonghucu sehingga membuat semua usaha bisnis mereka hampir semuanya bisa dikatakan berhasil.

B. Saran -Saran

Berdasarkan pembahasan-pembahasan diatas, maka saran-saran yang dapat diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Refrensi agama Khonghucu baik di jurusan perbandingan agama maupun di perpustakaan sangatlah minim dan terbatas, sehingga mahasiswa merasa kesulitan untuk menambah refrensi hasil penelitiannya. Oleh karena itu agar diperbanyak refrensi kajian-kajian keagamaan baik di perpustakaan maupun di jurusan perbandingan agama yang ada kaitannya dengan matakuliah perbandingan agama.
2. Bagi mahasiswa yang sedang melakukan suatu penelitian pastinya akan mendapatkan bimbingan dari dosen, hendaknya ketika turun lapangan mahasiswa di dampingi oleh dosen pembimbing. Bukan sebagai dosen atau mahasiswa melainkan sama-sama sebagai seorang peneliti, agar mahasiswa dan dosen bisa saling membantu dan bekerjasama dalam khasana keilmuan.
3. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa ushuluddin dan pembaca pada umumnya, meskipun tema ini tidak ada kaitannya dengan agama yang kita percayai, hendaknya kita bercermin pada perilaku

umat Khonghucu. Bagaimana mereka menerapkan ajaran etikanya dengan sepenuh hati, sehingga kita tidak menganggap mereka berkepribadian keras seperti pemikiran orang-orang yang belum mengenal mereka secara baik. Jangan mendiskriminasi suatu perbedaan, karena dari perbedaanlah kita bisa merasakan suatu keharmonisan.